



The Use of the Merdeka Mengajar Platform in Implementing the Merdeka Belajar Curriculum at SMAN 2 Sungai Rumbai

Dara Puspita Sari¹, Elvi Syoviana², Lesis Andre³, Fadhli Syam⁴

* darapuspitasaki2306@gmail.com

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

This study is motivated by the need for digital transformation in the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly through the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SMAN 2 Sungai Rumbai. This platform is expected to support flexible, contextual, and student-centered learning. However, its application still encounters several technical and non-technical obstacles. The purpose of this research is to examine the use of PMM based on indicators such as user activity, availability of training materials, teachers' participation in self-paced training, availability of interactive features, and assessment tools; and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research used a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The participants were the school principal, vice principal for curriculum, and teachers of SMAN 2 Sungai Rumbai. The data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing, with source triangulation to ensure data validity. The results showed that: activity in PMM was inconsistent; only some teachers used the platform regularly, The training materials available were comprehensive, but not fully utilized due to time constraints, Teachers' participation in self-training varied, depending on their motivation and administrative workload, Interactive features such as forums and communities were underutilized due to a lack of familiarity, The assessment feature had not been fully implemented due to a lack of technical guidance. Supporting factors included internet access, support from the school principal, and availability of Belajar.id accounts. Inhibiting factors involved low digital literacy, high teacher workload, limited ongoing training, and resistance to new technology. It is concluded that the PMM platform has strong potential to support the Merdeka Curriculum, but its effective use requires intensive training, infrastructure improvements, and better time management strategies at the school level.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform, Merdeka Curriculum, Implementation, Teachers, SMAN 2 Sungai Rumbai

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Konsep ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, dengan tetap berlandaskan pada kurikulum nasional. Tujuan utamanya adalah mewujudkan *Profil Pelajar Pancasila* melalui pembelajaran yang tidak memaksa, berfokus pada esensi materi, dan memberikan keleluasaan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum ini menekankan filosofi Ki Hajar Dewantara serta pembelajaran berbasis proyek yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa (Kemdikbud, 2020, hlm. 12).

Kurikulum Merdeka didasari oleh prinsip-prinsip utama seperti relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya



kesinambungan pembelajaran antar jenjang, kebebasan guru dalam menyusun materi sesuai konteks lokal, serta pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya pendidikan. Di samping itu, prinsip khusus menurut Sukmadinata mencakup penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian belajar. Setiap unsur ini perlu dirancang secara menyeluruh agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan (Sukmadinata, 2012, hlm. 87).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya referensi, dan kendala dalam pengendalian mutu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi seperti pelatihan guru melalui workshop dan seminar, penyediaan sumber literatur melalui webinar, serta pengawasan yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan—guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat—kurikulum ini diharapkan mampu menjadi solusi yang adaptif dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern (Wibowo, 2020, hlm. 45; Setiawan, 2021, hlm. 61).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sarana digital untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. PMM berperan sebagai penggerak kreatif guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui akses pada sumber belajar yang komprehensif, pelatihan mandiri, dan ruang berbagi praktik baik (Tantan Hardian dkk., 2023, hlm. 17; Abdul Kahar, 2023, hlm. 24). Platform ini dirancang untuk memudahkan guru mengakses informasi dan perangkat ajar yang relevan secara praktis dan fleksibel (Priyono, 2023, hlm. 30).

PMM memiliki tiga fungsi utama yaitu *mengajar*, *belajar*, dan *berkarya*. Fitur mengajar menyediakan perangkat ajar lengkap seperti RPP, modul proyek, dan penilaian yang dapat diakses secara daring dan otomatis. Fitur belajar mendukung pelatihan mandiri guru dengan materi yang aplikatif serta reflektif, sementara fitur berkarya memberi ruang bagi guru menyimpan dan membagikan portofolio untuk pengembangan profesional (Astin Lukum d., 2023, hlm. 42). Meskipun banyak manfaat, beberapa kendala masih ditemukan seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan perangkat dan jaringan internet, serta minimnya pemanfaatan fitur oleh sebagian pendidik.

Terdapat beragam fitur pada PMM, di antaranya Kurikulum Merdeka, Asesmen Siswa, Pelatihan Mandiri, Perangkat Ajar, Komunitas, Video Inspirasi, Bukti Karya, dan Capaian Pembelajaran (Masuk/Login ke Platform Merdeka Mengajar, 2024). Fitur-fitur tersebut berfungsi sebagai sumber belajar dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, PMM juga mendukung pembelajaran daring, kelas virtual, ujian online, dan monitoring-evaluasi sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan. Dengan platform ini, kesenjangan akses dan mutu pendidikan diharapkan dapat dikurangi (Wibowo, 2021, hlm. 37).

Pentingnya PMM tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada kontribusinya dalam mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan inovasi untuk kemaslahatan umat sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Mujadalah: 11. Indikator penggunaan PMM antara lain aktivitas pengguna, partisipasi dalam pelatihan, ketersediaan materi, fitur interaktif, dan asesmen (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 18; Wijaya, 2016, hlm. 51). Indikator tersebut menjadi tolak ukur sejauh mana pemanfaatan PMM dalam peningkatan kompetensi pendidik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2012) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana Platform Merdeka Mengajar digunakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Sungai Rumbai.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana Platform Merdeka Mengajar digunakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Sungai Rumbai. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, di mana responden pertama yang dipilih dalam penelitian akan merekomendasikan responden berikutnya yang relevan, sehingga data yang terkumpul menjadi semakin luas dan mendalam. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi individu yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Proses pemilihan informan dimulai dari seorang guru yang dianggap memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Guru tersebut merekomendasikan guru lain yang memiliki pengalaman serupa. Proses ini berlanjut hingga peneliti memperoleh informasi yang dianggap memadai atau mencapai titik kejenuhan data. Keunggulan teknik ini terletak pada kemampuannya mengungkap jaringan atau kelompok yang sulit dijangkau melalui teknik sampling lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMAN 2 Sungai Rumbai

Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMAN 2 Sungai Rumbai menunjukkan bahwa para guru telah memanfaatkan fitur-fitur utama seperti pelatihan mandiri, modul ajar, video pembelajaran, forum komunitas, dan E-Kinerja secara aktif. Aktivitas pengguna cukup tinggi dan mencerminkan antusiasme dalam meningkatkan kompetensi serta pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Fitur-fitur tersebut dianggap relevan, mudah diakses, dan sangat membantu proses pembelajaran. Selain itu, sekolah memberikan dukungan dalam bentuk jaringan internet yang stabil dan alokasi waktu untuk belajar bersama (Wawancara dengan Resti Saputri, hlm. 4–5; Dwifebriani Puteri Yudha, hlm. 8).

Ketersediaan materi pelatihan di PMM sangat menunjang kebutuhan guru di berbagai bidang. Materi yang mencakup diferensiasi pembelajaran, asesmen, perencanaan, hingga bimbingan konseling, disajikan dalam bentuk teks, video, dan contoh praktik baik. Para guru merasa terbantu karena dapat mengakses konten kapan saja dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Meski demikian, keterbatasan waktu dan beban kerja tetap menjadi tantangan dalam konsistensi pemanfaatan platform (Wawancara dengan Deyesa J. Delin dan Wakini, hlm. 6–7).

Tingkat partisipasi guru tergolong tinggi, terutama di kalangan guru muda dan guru penggerak. Kegiatan pelatihan mandiri, diskusi komunitas belajar (kombel), dan kolaborasi antar guru menjadi bagian penting dari praktik implementasi. Sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan keterlibatan guru secara optimal. Namun, beberapa kendala teknis seperti literasi digital dan kestabilan jaringan internet masih menjadi tantangan yang perlu ditangani secara manajerial (Wawancara dengan Wakil Kurikulum Renita Sari dan Kepala Sekolah Efrita Yanti, hlm. 9–10).

Secara keseluruhan, PMM telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Sungai Rumbai. Peran kepala sekolah dan manajemen sekolah sangat vital dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif, menyediakan fasilitas penunjang, serta memberi motivasi kepada guru. Implementasi PMM secara konsisten dapat

meningkatkan kapasitas guru dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar (Tabel 4.6 dan hasil wawancara guru, hlm. 3–10).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan materi pelatihan yang lengkap, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan guru. Materi-materi seperti pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan pembelajaran, asesmen diagnostik, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara aktual. Para guru menyatakan bahwa materi dalam PMM disajikan dalam bentuk video, teks, dan praktik baik yang menarik, sehingga memudahkan dalam pemahaman dan penerapan di kelas. Fleksibilitas waktu akses juga menjadi nilai tambah karena guru dapat belajar di sela-sela waktu mengajar yang padat. Namun, beberapa kendala seperti jaringan internet dan beban kerja masih menjadi tantangan dalam mengikuti pelatihan secara rutin.

Tingkat partisipasi guru dalam memanfaatkan PMM tergolong tinggi, terutama di kalangan guru penggerak dan guru muda. Partisipasi ini diwujudkan melalui pelatihan mandiri, komunitas belajar (kombel), diskusi reflektif, hingga menjadi narasumber internal. Sekolah secara aktif mendorong partisipasi guru melalui dukungan fasilitas seperti akses internet, jadwal pelatihan rutin, serta penghargaan bagi guru aktif. Meski demikian, keterbatasan waktu, literasi digital, dan beban administrasi menjadi kendala partisipasi yang konsisten bagi sebagian guru. Meski begitu, kolaborasi antarguru dan suasana kerja yang suportif mampu menjaga motivasi dan keberlanjutan partisipasi guru dalam mengakses PMM.

Fitur interaktif di PMM seperti forum diskusi, pelatihan mandiri, komunitas belajar, refleksi pembelajaran, kuis, dan video praktik baik telah digunakan secara aktif oleh guru-guru SMAN 2 Sungai Rumbai. Fitur-fitur ini mendorong guru untuk saling berbagi ide, mengevaluasi pembelajaran, dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di kelas. Kombel menjadi wadah utama kolaborasi, baik di tingkat sekolah maupun lintas daerah. Refleksi dan kuis juga membantu guru memahami materi secara lebih mendalam. Meski fitur-fitur tersebut sangat bermanfaat, keterbatasan waktu dan rendahnya literasi digital bagi sebagian guru masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan fitur secara menyeluruh. Secara keseluruhan, Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah dimanfaatkan secara aktif dan efektif oleh guru-guru di SMAN 2 Sungai Rumbai. Materi pelatihan yang relevan dan berkualitas, tingkat partisipasi guru yang tinggi, serta fitur interaktif yang mendorong kolaborasi dan inovasi telah memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Kendala teknis seperti waktu, jaringan internet, dan literasi digital tetap perlu diatasi melalui dukungan manajemen sekolah yang berkelanjutan agar pemanfaatan PMM semakin merata dan maksimal di masa depan.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara tentang Ketersediaan Materi Pelatihan dalam PMM

No	Narasumber	Pertanyaan Inti	Jawaban Inti	Implikasi terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka
1	Ibu Putri	Apakah materi di PMM mudah diakses dan sesuai kebutuhan?	Ya, materi mudah diakses dan sangat membantu memahami esensi Kurikulum Merdeka.	Meningkatkan pemahaman dan percaya diri dalam mengimplementasikan
2	Ibu Deyesa	Bagaimana relevansi materi pelatihan	Materi cukup relevan dan aplikatif, bisa	Membantu dalam menyusun perangkat

		dengan praktik di kelas?	langsung diterapkan.	ajar dan kegiatan pembelajaran
3	Ibu Wakini	Apakah materi pelatihan sudah mencakup semua aspek Kurikulum Merdeka?	Belum semua aspek, tapi bagian penting seperti diferensiasi dan asesmen sudah lengkap.	Membantu fokus pada penguatan elemen utama Kurikulum Merdeka
4	Ibu Efrianti	Bagaimana kesan terhadap format penyajian materi (video, teks, refleksi, dll)?	Menarik dan bervariasi, memudahkan pemahaman, terutama lewat video dan studi kasus.	Meningkatkan motivasi belajar mandiri guru
5	Ibu Sari	Sejauh mana materi PMM membantu Anda dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi?	Sangat membantu, banyak contoh praktis yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas.	Implementasi lebih terarah dan sesuai kebutuhan siswa

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengisian Platform Merdeka Mengajar di SMAN 2 Sungai Rumbai

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru di SMAN 2 Sungai Rumbai, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih berjalan secara fluktuatif. Beberapa guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan di PMM, terutama pada fitur seperti refleksi, diskusi, dan asesmen. Namun, sebagian lainnya belum dapat memanfaatkan platform secara maksimal akibat kendala waktu, beban kerja, serta kurangnya dukungan teknis. Kondisi ini menunjukkan adanya dualitas dalam tingkat keterlibatan guru, yang menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi PMM.

Melalui analisis SWOT, ditemukan sejumlah faktor pendukung (*strengths dan opportunities*) yang mencakup kemudahan akses materi pelatihan, tersedianya fitur interaktif, asesmen yang terstruktur, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk mengikuti pelatihan. Fitur-fitur ini menjadi kekuatan utama yang bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru secara mandiri dan berkelanjutan. Dukungan ini juga menciptakan peluang besar untuk menjadikan PMM sebagai bagian integral dalam pengembangan profesional guru.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat (*weaknesses dan threats*) yang cukup signifikan. Aktivitas guru yang tidak konsisten dalam membuka dan mengerjakan pelatihan, keterbatasan waktu akibat beban mengajar, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur interaktif menjadi kelemahan yang perlu segera diatasi. Selain itu, hambatan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan minimnya pendampingan dari pihak sekolah berpotensi menurunkan motivasi guru. Kurangnya monitoring juga membuka peluang terjadinya kesenjangan kompetensi antara guru yang aktif dan yang pasif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu merancang strategi yang tepat, seperti menyediakan pendampingan teknis berkala, membuat jadwal pelatihan yang fleksibel, serta

memberi penghargaan bagi guru yang aktif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan seluruh guru dalam PMM, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal dan merata.

Tabel 2 Analisis SWOT Penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SMAN 2 Sungai Rumbai

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	1. Materi pelatihan lengkap dan mudah diakses	1. Guru belum konsisten menggunakan PMM
	2. Fitur interaktif (refleksi, diskusi) mendukung pemahaman	2. Banyak guru belum menyelesaikan pelatihan
	3. Tersedianya asesmen untuk evaluasi diri	3. Beban kerja tinggi menghambat partisipasi
		4. Fitur interaktif belum dimanfaatkan secara optimal
Faktor Eksternal	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
	1. Dukungan kebijakan sekolah terhadap penggunaan PMM	1. Koneksi internet belum stabil
	2. Potensi PMM sebagai media belajar mandiri berkelanjutan	2. Kurangnya pemantauan dari pihak sekolah
	3. PMM dapat meningkatkan kompetensi profesional guru secara mandiri	3. Berisiko timbul kesenjangan kompetensi antar guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMAN 2 Sungai Rumbai telah menunjukkan implementasi yang cukup baik, ditandai dengan tingginya aktivitas guru dalam memanfaatkan fitur pelatihan mandiri, modul ajar, komunitas belajar, asesmen, dan fitur interaktif lainnya yang mendukung pemahaman Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan yang relevan dan format yang variatif memudahkan guru dalam belajar secara fleksibel, menyusun RPP, dan meningkatkan kompetensi profesional. Partisipasi guru juga tergolong aktif berkat dukungan kebijakan sekolah dan semangat kolaboratif dalam komunitas belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, literasi digital yang belum merata, dan gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan sekolah, monitoring berkala, serta ketersediaan fitur yang variatif dan mudah digunakan, sementara hambatan utama berasal dari beban kerja tinggi dan pemanfaatan PMM yang belum sepenuhnya terintegrasi sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Guru dan tenaga kependidikan. (2021). *Pedoman Operasional Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemdikbud. (2020). Retrieved from Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 revisi 2019: <https://bse.kemdikbud.go.id/>

- Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Abdul Kahar. (2023). Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal. *Indonesia Emas Group*, 27.
- Ahmad Zainuri (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. (M. Dr. Sumarto, Ed.) Bengkulu: Buku Literasiologi. Retrieved from Buku Literasiologi
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astin Lukum, d. (2023). Kebijakan Pendidikan: Konsep dan Analisis. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 86.
- Handini, O. (2022). *Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke-SD-an*. Surakarta: UNISRI Press.
- Inge Kurnia Mardia Lestyningrum, d. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: UNISRI Press.
- Priyono, d. (2023). Resonansi Pemikiran Ke-24: Pengembangan Metode, Teknologi Pembelajaran dan Memproduk Guru Berkarakter. *Muhammadiyah University Press*, 27.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabet.
- Suhendi Syam, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tantan Hardian, dkk. (2023). Digital School dan Platform Merdeka Mengajar. *EDU Publisher*, 67.
- Wijaya, C. &. (2016). *Dasar Dasar ... 117 ... : Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. In ... (Ed.).
- Yoseph Lidi. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG I)
- Andre, L. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 59-66.
- Awalludin dkk. (2024, Juli). Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3).
- Haryanto, E. (2019). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.

- Ismail, M. &. (2020). Pendidikan Abad 21 di Indonesia: Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Global*, 12(4), 55-70.
- Ningsih, L. (2022). Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 231-245.
- Purnomo, Y. W. (2021). The obstacles in implementing the Merdeka Curriculum. *Journal of Primary Education*, 10.
- Rofiah, E. N. (2020). Teachers' readiness in implementing Merdeka Curriculum in primary school. *Journal of Primary Education*, 9.
- Setiawan, A. (2021). Penggunaan platform digital ID Belajar sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Teknik Informatika (Keilmuan P-TI)*, 7.
- Sulaiman, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran di Indonesia: Peluang dan Tantangan Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 34(2), 115-130.
- Syam, F. (2022). Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 4(2), 93-195.
- Syoviana, E. (2021:12). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi dalam. *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 12-17.
- Wibowo, A. M. (2020). Transformasi pendidikan melalui guru penggerak: Studi kasus pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24.
- Wibowo, D. A. (2021). Implementasi Platform Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 19–28.
- Masuk/Login ke Platform Merdeka Mengajar*. (2024, 11 21). Retrieved 12 11, 2024, from <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6091880695577-Masuk-Login-ke-Platform-Merdeka-Mengajar>